

TESIS

**METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN UNTUK ANAK-ANAK YANG
KECANDUAN GAWAI DAN GAME ONLINE DI RUMAH TAHFIDZ AL-
FATIHAH SEMARANG**



**SONO PRABOWO
NIM. 21502300199**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024/1445**

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN UNTUK ANAK-ANAK YANG
KECANDUAN GAWAI DAN GAME ONLINE DI RUMAH TAHFIDZ AL-
FATIHAH SEMARANG**

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam dalam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



Disusun oleh:

Nama: Sono Prabowo

NIM: 21502300199

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2024

ii

LEMBAR PERSETUJUAN

**METODE DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN UNTUK ANAK-ANAK YANG
KECANDUAN GAWAI DAN GAME ONLINEDI RUMAH TAHFIDZ
AL-FATIHAH SEMARANG**

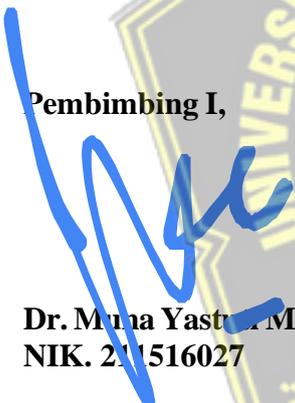
Oleh:

Sono Prabowo
21502300199

Pada tanggal
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muna Yastri Madrah, M.A.
NIK. 211516027


Dr. Choeroni AH., M.Pd., M.Ag.
NIK. 2115110018

Mengetahui:

**Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,**




Dr. H. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK. 210513020

LEMBAR PENGESAHAN

**METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN UNTUK ANAK-ANAK YANG
KECANDUAN GAWAI DAN GAME ONLINE DI RUMAH TAHFIDZ
AL-FATIHAH SEMARANG**

Yang dipersiapkan dan di susun oleh :

Sono Prabowo
21502300199

Tesis ini telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal 21 Agustus 2024
Dewan Penguji Tesis,

Penguji I



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK. 21051302

Penguji II,



Dr. Warsiyah, S.Pd.I, M.Si
NIK. 211521035

Penguji III,



Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D
NIK. 211523037

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Kaprodi MPAI



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK. 210513020

ABSTRAK

Sono Prabowo: Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Anak-Anak yang Kecanduan Gawai dan Game Online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang. Universitas Islam Sultan Agung Semarang: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Unissula, 2024.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan (1) untuk dapat mengetahui metode menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang (2) untuk dapat mengetahui implemmentasi dari metode menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang (3) untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah.

Penelitian ini dilakukan di cabang- cabang yang dimiliki oleh Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan kerangka studi atau kajian pada satu pembahasan tertentu, sehingga peneliti berharap mendapatkan perolehan data yang relatif lengkap dan secara mendalam sehingga dapat dilakukan intreperasi terhadap fenomena yang ditemui secara langsung di lapangan.

Hasil penelitian: (1) Metode menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah menggunakan metoSde menghafal dengan gerakan tangan (al-jawarih). Selain itu, menggunakan metode talaqqi dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh ustadzah. (2) Implementasi metode menghafal meliputi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: training ustadzah sebelum memberikan pengajaran kepada santri, ustadzah memperlihatkan video hafalan, membacakan sampai santri bisa melafalkan ayat dengan gerakan, penambahan hafalan, setoran hafalan dan murojaah. Evaluasi pembelajaran di Rumah Tahfidz Al-Fatihah terdapat setoran hafalan, murojaah, serta imtihan (ujian setoran hafalan terakhir). (3) Faktor pendukung dalam menghafal terdiri dari beberapa faktor antara lain: faktor tenaga pengajar, faktor orang tua, faktor sarana dan prasarana, faktor reward, dan faktor metode yang digunakan dalam menghafal. Sedangkan untuk faktor penghambat terdiri dari beberapa hal antara lain yaitu: kesibukan anak, rasa malas, dan kelupaan ayat yang telah dihafal.

Kata Kunci: Metode, Menghafal, Kecanduan, Gawai, Game Online.

ABSTRACT

Sono Prabowo: Method for Memorizing the Qur'an for the Education of Children Who Are Addicted to Gadgets and Online Games at Tahfidz Al-Fatihah's House Semarang. Sultan Agung Islamic University Semarang: Unissula Islamic Religious Education Master's Program, 2024.

This research was carried out with the aim of (1) to be able to find out the method of memorizing the Al-Qur'an in children who are addicted to gadgets and online games at the Tahfidz Al-Fatihah House Semarang (2) to be able to find out the implementation of the method of memorizing the Al-Qur'an in children who are addicted to gadgets and online games at Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang (3) to be able to identify factors that support and hinder the memorization of the Koran in children who are addicted to gadgets and online games at Rumah Tahdidz Al-Fatihah.

This research was conducted at branches owned by Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang. This type of research is qualitative research using a study or study framework on a particular discussion, so that the researcher hopes to obtain relatively complete and in-depth data so that interpretation can be carried out on phenomena encountered directly in the field.

Research results: (1) The method of memorizing the Al-Qur'an for children who are addicted to gadgets and online games at Tahfidz Al-Fatihah House uses the method of memorizing with hand movements (al-jawarih). Apart from that, the talaqqi method is used by listening to the verses of the Koran read by the ustadzah. (2) The implementation of the memorization method includes the implementation of learning which includes: training the ustadzah before giving teaching to the students, the ustadzah showing memorization videos, reading until the students can recite verses with movements, adding memorization, depositing memorization and murojaah. Evaluation of learning at Rumah Tahfidz Al-Fatihah includes memorization deposits, murojaah, and imtihan (final memorization deposit exam). (3) Supporting factors in memorizing consist of several factors, including: teaching staff factors, parental factors, facilities and infrastructure factors, reward factors, and method factors used in memorizing. Meanwhile, the inhibiting factors consist of several things, including: busy children, feeling lazy, and forgetting verses that have been memorized.

Keywords: Method, Memorization, Addiction, Devices, Online Games.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa: tesis yang berjudul: **“Metode Menghafal Al-Qur’an untuk Anak-Anak yang Kecanduan Gawai dan Game Online di Rumah Tafidz Al-Fatihah Semarang”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis serta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 29 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Sono Prabowo

NIM. 21502300199

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas rahmat dan karunia yang telah menganugerahi rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Nabi Muhammad Saw, adalah hamba dan urusan Allah. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan salam atas Nabi-nya.

Tesis ini dengan judul “Metode Menghafal Al-Qur’an untuk Anak-Anak yang Kecanduan Gawai dan Game Online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang”. Disusun untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Suatu kebanggaan tersendiri penulis dapat menyelesaikan dalam penulisan tesis ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, dengan kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Choeroni AH., M.Pd., M.Ag selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini. Mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini

4. Tim dosen penguji Bapak Dr. Agus Irfan, Ibu Dr. Warsiyah dan Bapak Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D, dan seluruh dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
5. Ustadzah Ulfa Aulia Hanum selaku Ketua Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ustadzah, walisantri, serta santri-santri Rumah Tahfidz Al-Fatihah yang sudah memberikan informasi kepada penulis melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Teman-teman MPAI angkatan 2023 kelas RPL yang telah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.

Harapan dan do'a penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak dicatat sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Maka dari itu, penulis memohon maaf apabila jika ada kata-kata yang kurang berkenan. Semoga tesis ini bisa bermanfaat kepada berbagai pihak, khususnya untuk penulis sendiri.

Semarang, 29 Agustus 2024

Penulis,

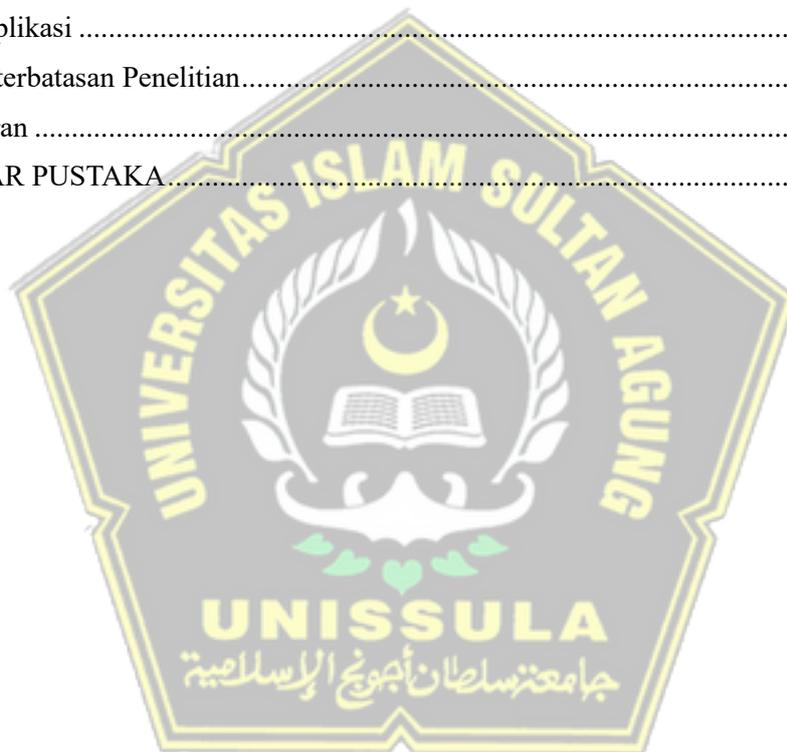
Sono Prabowo

215023001999

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Fokus Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	15
2.3 Kerangka Berpikir.....	28
BAB III	29
METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian.....	29
3.2 Subjek Penelitian	30
3.3 Lokasi atau Setting Penelitian.....	30
3.4 Metode Perolehan Dan Pengumpulan Data	31

3.5	Metode Pengecekan Keabsahan Data	32
3.6	Metode Analisis Data	34
BAB IV		37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		37
4.1	Deskripsi Data.....	37
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
BAB V		69
PENUTUP		69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Implikasi	71
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	72
5.4	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....		75



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Susunan Rumah Tahfidz Al-Fatihah.....	39
Tabel 4. 2 Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah	41
Tabel 4. 3 Keadaan Santri Rumah Tahfidz Al-Fatihah.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	28
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi	78
Lampiran 2 Pedoman Observasi	79
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	80
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian	87
Lampiran 5 Lembar Pernyataan Persetujuan Partisipasi.....	88
Lampiran 6 Petikan Hasil Wawancara	92
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian	120
Lampiran 8 Hasil Observasi Letak Cabang RTA	121
Lampiran 9 Hasil Observasi Kegiatan Santri.....	123
Lampiran 10 Hasil Observasi Metode Santri Dalam Menghafal	125
Lampiran 11 Hasil Observasi Dokumen yang Relevan dengan Pembelajaran ...	127
Lampiran 12 Data Santri RTA.....	128
Lampiran 13 Hasil Observasi Sarana dan Prasarana RTA	138



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang didalamnya terdapat makna dalam setiap ayatnya dan diturunkan melalui malaikat kepada Nabi yang mempunyai tujuan untuk dijadikan pedoman hidup umat muslim tertulis peringatan untuk umat dan terdapat janji yang baik yaitu suatu pahala bagi yang membacanya. Maka daripada itu perlu dengan adanya dibudayakan literasi membaca sampai dengan meningkatkan hafalan Al-Quran. Dalam Surah Al-Alaq (96) ayat 1 sampaidengan 5 yang berisikan suatu hal yang harus dikerjakan kepada umatnya yaitu untuk membaca sebagaimana telah tertuang dalam ayat berikut:

إفْرَأِ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إفْرَأْ أَوْ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Terjemah: *“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, Maksudnya Allah mengajar manusia dengan perantara melalui tulis baca”*.

Al-Qur'an didalamnya merupakan suatu kalam Allah berupa mukjizat di turunkan secara langsung kepada Nabi Muhammad saw., apabila salah satu hambanya membaca dengan ikhlas serta mengamalkan isi yang didalamnya maka hal itu termasuk salah satu ibadah yang pada akhirnya akan mendatangkan pahala. Al- Qur'an merupakan suatu sumber yang palibg utama dan merupakan salah satu prioritas dalam ajaran agama Islam, menjadi suatu

pedoman dalam keseharian dijadikan sebagai pegangan hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat nantinya. Pada zaman Nabi Muhammad saw., mayoritas bangsa Arab masih belum bisa mengenali huruf. Media tulis zaman sekarang menggunakan kertas pada masa Rasulullah media tersebut belum dikenal oleh masyarakat. Sehingga Rasulullah dalam berdakwah harus menggunakan cara lain antara lain yaitu setiap Rasulullah menerima firman Allah SWT kemudian menghafalkan dan setelah itu disampaikan kepada para sahabat yang kemudian sahabat melakukan hafalan apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah dan kemudian dituliskan pada batu-batu, pelepah kurma dan lain sebagainya yang sekiranya mampu untuk dijadikan metode alat menulis yang telah dihafalkan hal yang sama dengan yang Rasulullah sampaikan.

Menurut Qasim (2022) setiap orang mempunyai suatu cara unik sehingga menjadi salah satu cara yang berbeda dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun metode menghafal Al-Qur'an yang paling umum yaitu menggunakan metode yang dapat menyenangkan untuk setiap orang yang sedang berusaha untuk dapat melakukan hafalan dengan baik serta benar. Melakukan suatu kegiatan hafalan baik sebagian ataupun seluruh ayat yang berada di dalam kitab Al-Qur'an merupakan suatu hal yang terus mengalami perkembangan sampai dengan hingga saat ini dan dimulai dari masa Rasulullah. Dalam melakukan proses tersebut dengan tujuan santri dapat menghafalkan sebagian ataupun seluruhnya dari ayat yang berada di dalam Al-Qur'an dengan benar, berbagai pesantren menggunakan banyak macam metode

yang berbeda, yang semuanya bertujuan untuk dapat mempermudah dalam melakukan hafalan. Santri-santri lain menggunakan beberapa macam cara atau metode untuk dapat menghafal, tetapi tujuannya sama: untuk mempercepat proses menghafal.

Dengan berkembangnya zaman serta teknologi yang kedepannya semakin canggih mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terlihat dengan jelas bahwa adanya perkembangan terus menerus pada alat komunikasi. Zaman dahulu hanya ada sebuah surat melalui kotak pos dan telfon kabel untuk bisa berkomunikasi namun dengan adanya perkembangan zaman yang semakin canggih menjadi adanya handphone (gawai), laptop, tablet, komputer dan lain sebagainya, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi akan memudahkan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan yang lain. Salah satunya gawai mempunyai pengaruh yang bagus bagi pola pikir anak yaitu dapat memberikan bantuan pada anak mengolah strategi dalam permainan. Namun gawai juga akan memberikan dampak buruk seperti anak akan mengalami kecanduan menggunakan gawai yang dapat menyebabkan anak tersebut kurang interaktif terhadap orang lain, anak akan lebih memilih zona nyamannya untuk sendirian menghabiskan waktu menggunakan gawai.

Salah satunya yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat anak kecanduan game dan tidak terbiasa dengan menghafalkan Al-Qur'an ataupun hanya sekedar membaca mereka tidak akan terbiasa untuk anak-anak yang mempunyai ketergantungan

dengan gawai. Untuk menjauhkan kalangan anak-anak yang kecanduan dengan game yang berada di gawainya. Yayasan Al-Fatihah membuka program dengan tujuan agar bisa mewedahi anak-anak yang kecanduan dengan game untuk bisa terus berusaha melakukan hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz yang berada di Semarang. Mengingat terdapat banyak sekali keistimewaan yang diberikan yaitu ditunjukkan jumlah peghafal al-Qur'an yang semakin banyak, banyak anak yang masih berusia dini yang mempunyai hafalan sangat banyak di seluruh dunia untuk menghafalkan surat-surat yang berada di dalam Al-Qur'an. Para penghafalnya mengingatkannya di pikiran serta hati mereka. Ini jelas sekali, karena al-Qur'an adalah terjamin kebenarannya untuk dapat dijaga serta dipelihara dalam hafalan yang telah dilakukan.

Menghafalkan apa yang didalam Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa cara yang dapat dikerjakan atau sebuah trik yang disusun agar tujuan menghafal alquran dapat terjalankan dengan baik. Tentu semua rumah tahfidz memiliki metode yang telah disusun sendiri untuk dapat mencapai tujuannya. Salah satunya yaitu RTA merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam pendidikan yang mempunyai fokus pada Al-Qur'an yang dibuat konsep untuk membuat anak merasa senang dalam menghafal sarannya yaitu pada anak yang susah untuk diajak mengaji dalam kesehariannya, belum mampu untuk mengaji serta anak yang dalam kesehariannya ketergantungan akan adanya gawai/hp. Permasalahannya yaitu di era zaman sekarang memang banyak anak-anak yang sudah mulai malas untuk belajar mengaji, tidak suka mengaji,

sampai dengan melakukan hafalan. Disitulah Rumah Tahfidz Al-Fatihah yang berangkat mulai permasalahan anak-anak yang mulai kecanduan dengan gawai dan gadget yang membuat sering kehilangan waktu dan konsentrasi mereka untuk belajar dan menghafal Al-Quran sehingga hadir mulai dari tahun 2016 dengan konsep mengaji yang dapat menyenangkan anak-anak dan terus mengalami perkembangan yang meningkat di Semarang. Rumah Tahfidz Al-Fatihah saat ini sudah memiliki beberapa cabang di Semarang yang dapat mencetak para generasi yang mampu menghafalkan Al-Qur'an.

Penjabaran yang telah dijabarkan sebelumnya, sehingga terdapat ketertarikan penulisan untuk meneliti dengan mengangkat judul “Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Anak-Anak yang Kecanduan Gawai dan Game Online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi salah satu fokus dalam dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang?
- b. Bagaimana implementasi dari metode menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang?
- c. Apakah faktor pendukung serta penghambat pada program menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat untuk dapat membatasi objek dalam suatu penelitian. Fokus penelitian penting adanya dikarenakan agar nantinya tidak terjebak dengan kelebihan data yang diambil pada saat melakukan penelitian. Tujuan dari adanya fokus penelitian yaitu agar dapat mempermudah pada peneliti untuk dapat memilih dan melakukan pengklasifikasian data (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun penelitian ini difokuskan meliputi:

- a. Bagaimana metode menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah.
- b. Bagaimana implementasi dari metode menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah.
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

- a. Untuk dapat mengetahui metode menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang.
- b. Untuk dapat mengetahui implementasi dari metode menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang.

- c. Untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dilaksanakannya penelitian dengan mengangkat topik tentang metode dalam rumah tahfidz antara lain yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Temuan ini nantinya mempunyai sebuah harapan mampu memberi suatu manfaat secara teoritis, memberikan sumbangan pemikiran secara konseptual tentang metode menghafal Al-Qur'an sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk pembaca hasil penelitian ini. Selain daripada itu harapannya yaitu dapat dijadikan untuk sebagai bahan referensi untuk penelitian kedepannya.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga Pendidikan, bisa menggunakan dan melakukan pengembangan beberapa ketentuan yang menjadi bahan pembelajaran.
2. Bagi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia dengan adanya penelitian ini agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kembali tentang lembaga pendidikan yang mempunyai program tahfidz.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Nurul Ummi Akhinah (2017) dalam tesisnya menjelaskan temuan penelitiannya memberikan kesimpulan yang menyatakan bahwa: a) Metode dalam menghafal dimulai dari persiapan apa yang telah dihafalkan oleh santri dalam kesehariannya dilanjutkan menyetorkan apa yang telah berhasil dihafalkan ke guru mereka masing-masing dengan beberapa metode antara lain *wahdah, sima'i, perhari 1 halaman, bin nazar, fahmil mahfudz*. b) Terdapat beberapa faktor penghambat antara lain kekosongan dalam pesantren dalam kurun waktu 3 bulan, keadaan seorang santri tentu akan mempengaruhi hafalan, dan fasilitas yang diberikan kepada ustazah masih terdapat kekurangan. Terdapat beberapa hal yang sama antara penelitian yang pernah dilakukan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu melakukan penelitian pada program tahfidz Al-Qur'an, sama-sama mencari informasi yang menjadi penghambat dan menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung yang pada akhirnya akan mendapatkan data berupa deskriptif. Perbedaannya antara lain yaitu ada pada lokasi dilakukannya penelitian serta dalam proses melakukan validasi data.

Baharuddin (2019) dalam tesisnya yang ddalam penelitiannya menjelaskan tentang metode yang diterapkan dalam kesehariannya untuk

santrinya yaitu *talqin*, *talaqqi*, *mu'aradah*, *muroja'ah* dan melakukan pembacaan ulang sebanyak 40x. Kedua, implikasi dalam menghafal adalah seorang santri dapat melakukan hafalan berjalan dengan targetnya masing-masing dan mendisiplinkan santri dalam perihal waktu, kemampuan dalam menghafal yang dilakukan oleh santri mengalami peningkatan. Ketiga, dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yaitu kesehatan santri, rasa malas yang menjadi ujian bagi santri, tidak bisa sabar dalam prosesnya dan terus putus asa, targetan waktu yang telah ditentukan, tidak mengenali *makhrajul* huruf, terdapat beberapa kesamaan ayat yang hampir sama sehingga membuat santri harus terus mengingat apa yang telah dihafalkan.

Fardi A. Bata (2019) dalam tesisnya temuan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain pertama, langkah-langkah atau metode hafalan yang digunakan antara lain kemandirian dari seorang siswa untuk membaca beberapa surat juz 30 yang dilakukan bersama-sama, melakukan setoran yang telah dihafalkan kepada gurunya masing-masing, memperbaiki ayat hafalan serta *makhrajul huruf*, mengulangi hafalan pada waktu yang berbeda, memberikan dorongan serta memberikan target untuk hafalan selanjutnya agar siswa merasa selalu termotivasi untuk dapat menghafal. Kedua, metode yang diterapkan untuk kelas tahfidz Juz terakhir yakni 30 agar dapat menumbuhkan jiwa kemandirian mereka maka dipilih untuk menggunakan beberapa metode antara lain *jama*, *tallaqi*, serta *taqrir*.

Amalia Ramadhani (2021) dalam tesisnya yang temuan hasil penelitian telah dilakukan antara lain metode sebelum hafalan sama-sama diberikan suatu nasehat dan memberikan ingatan pada santri untuk dapat meluruskan niat dalam melakukan hafalan tidak lain tujuannya yaitu hanya untuk beribadah pada Allah. Kedua, metode pelaksanaan hafalan, secara ganda melakukan pengulangan hafalan dan diperbolehkan untuk menghafal yang selanjutnya apabila hafalan yang sebelumnya disetorkan telah dikuasai dengan baik seperti lancar dalam menghafal. Terakhir, metode untuk menjaga hafalan antara yaiyu dengan program terus melakukan pengulangan pada ayat yang sudah berhasil dihafal dikerjakan secara mandiri oleh anak, mengulang hafalan dengan cara dilafalkan dalam shalat, dan melakukan pengulangan yang dilakukan secara bersama-sama.

Wahyu Eko Hariyanti (2017) dalam tesisnya, yang menjelaskan bahwa faktor pendukung program tersebut meliputi anak didik yang terus untuk bersemangat dan antusiasme yang tinggi dapat menambah hafalan masing-masing, faktor kedua, peran ayah dan ibu yang terus membantu dalam proses melakukan hafalan ketika anak didik pulang ke rumahnya masing-masing, tenaga pendidik memilih secara cermat metode pengajaran yang digunakan terus memberikan inovasi dan memberikan sarana prasarana yang terbaik agar dapat mendukung mereka sehingga anak didik akan terus bersemangat dalam melakukan hafalan. Sedangkan, mengenai faktor penghambat antara lain semangat anak untuk menghafal yang kadang naik dan

kadang mengalami penurunan, keseharian orang tua yang padat sehingga dalam perihal waktu orang tua kurang dalam kebersamaan anaknya saat proses menghafal ketika dirumah.

Sukron Ma'mun (2019) dalam tesisnya menjabarkan hasil penelitiannya antara lain metode yang dilakukan adalah beberapa metode yang telah dilakukan antara lain *tallaqi*, *tasmi'*, *'arad*, *kitabah*, dan *tafhim*. Aang Widiasto (2018) dalam tesisnya, penelitian yang telah dilakukan mempunyai tujuan untuk dapat membuat deskripsi pada metode gabungan yang digunakan dalam melakukan hafalan dan untuk meneliti apa saja faktor yang dapat memberikan dukungan dan menghambat proses menghafalan. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan metodenya yang diterapkan dalam kesehariannya yaitu *wahdah*, *kitabah*, dan *tasmi'*. Faktor pendukung antara lain yaitu pencapaian yang telah berhasil dicapai sesuai dengan target akan mendukung santri untuk terus menambah hafalannya. Sedangkan, membahas faktor yang dapat menghambat dalam melakukan hafalan yaitu mulai lupa dengan ayat yang telah dihafalkan pada masa yang akan datang, adanya rasa malas yang mulai menyerang para santri ketika mereka melakukan hafalan.

Devi Imron Rosadi (2023) dalam tesisnya yang bertujuan untuk menjelaskan efektifitas tiga metode tersebut di tiga lembaga berbeda; menjelaskan signifikansi penerapan metoden Al-Qur'an dan menjelaskan problematika dan upaya penanggulangannya. Penelitian ini menemukan dalam menghafal menggunakan beberapa cara yang dikerjakan yaitu *ummi*, *sahal* dan

yadain). Sedangkan mengenai problematika metode yang digunakan ketika hafalan ditemui kemalasan pada anak yang terjadi pada santri, faktor/usia tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, semangat dan keingiannya lemah, serta media elektronik dan teknologi.

Naily Kamilia (2022) hasil penelitian tesis yang telah ditulis menghasilkan bahwa 1) Perencanaan terdiri dari dorongan untuk terus memberikan pembaharuan terdapat motivasi didalamnya, kegiatan yang dilakukan secara rutin atau terjadwal, dan kegiatan yang dilakukan secara tiba tiba. 2) Pelaksanaan diawali dengan membaca doa dan ditutup pula dengan hal yang sama, buku penghubung antara guru dengan siswa, pemberian reward ketika memenuhi target serta adanya punishment ketika terdapat pelanggaran, rutin untuk ujian atau setoran, dan metode tabarak menjadi pilihan metode yang digunakan dalam kesehariannya. 3) Faktor pendukung dalam melakukan hafalan adalah peran orang tua yang terus membersamai anaknya ketika dirumah, usia juga akan menjadi faktor yang dapat mendukung, serta faktor tempat untuk siswa menghafal disediakan ruangan yang memadai tentu akan mempengaruhi semangat dalam menghafal. Faktor yang dapat memperhambat salah satunya yaitu orang tua yang kurang memberikan dukungan kepada anak-anaknya sehingga membuat anak tidak bersemangat dalam menghafal, mudah bosan serta tidak rajin untuk melakukan pengulangan ayat ataupun surat yang telah dimiliki.

Abdul Rosid (2019) dalam tesisnya ditemukan bahwa strategi yang tepat dalam kegiatan belajar dan mengajar al-quran antara lain yaitu mushafahah adalah *feedback* yang diberikan secara langsung tanpa adanya perantara dari guru dengan muridnya, b) takrir merupakan salah satu sebutan ketika seorang murid menyetorkan apa yang telah dihafal pada gurunya, c) muroja'ah merupakan salah satu teknik mengulang kembali apa yang telah dihafalkan dan dilakukan secara bersamaan dengan yang lainnya, d) mudrosah merupakan metode yang dilakukan secara bergantian dengan temannya sendiri dalam menghafal. Kedua, hambatan yang sering ditemui dalam pendidikan yang mencakup hafalan quran yaitu meliputi: a) adanya kemalasan dari santri untuk terus menghafal al-quran; b) terdapat perasaan yang merasa jenuh karena melaksanakan aktifitas yang sama setiap harinya; c) terdapat titik kesulitan santri ketika mereka menghafal; d) santri merasa lelah; e) tidak ada dukungan dari kedua orang tua mereka untuk melakukan aktivitas murojaah sebagai aktivitas keseharian anak.

Lutfi Nela Aulia (2021) dalam skripsinya memberikan hasil yaitu dapat mengetahui metode yang dipakai dalam menghafal yang digunakan terdapat beberapa macam antara lain wahdah, juz'i, tahfidz, dan tallaqi. Dari banyaknya santri mereka kebanyakan lebih memilih untuk menggunakan metode wahdah dan juz'i karena metode tersebut dianggap metode yang dapat memudahkan santri dalam kegiatan menghafal. Penelitian ini juga meneliti apa saja faktor yang dapat menghafal pada anak santri yang sedang berjuang menghafal dan

ditemukan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi santri yaitu perkembangan gawai yang semakin canggih, masih adanya kesulitan mereka dalam perihal pembagian waktu, serta keadaan mood mereka. Solusi untuk dapat mengatasi permasalahan yang menjadi faktor penghambat yaitu dengan menyediakan lingkungan yang mendukung untuk para santri-santri, dan memberikan jadwal yang tetap pada mereka untuk dapat melakukan murojaah secara tepat waktu dengan telah diagendakan.

Ulfatun Mardhiyah (2020) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa di salah satu ponpes di Lampung Utara terdapat metode yang digabungkan dan dianggap efisien karena dapat memudahkan santri ataupun guru dalam melakukan proses melakukan hafalan membimbing. Terdapat beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung yaitu umur para murid dalam melakukan pembelajaran untuk melakukan aktivitas menghafal, tingkat kecerdasan yang tinggi, serta faktor minat santri dan lingkungan yang mendukung tentu akan menjadi faktor yang dapat mempermudah mereka dalam menghafal. Adapun untuk faktor yang dapat memperhambat yaitu adanya tingkat kemalasan sehingga menyebabkan mereka menjadikan kesusahan dalam menghafal selain daripada itu yaitu guru yang kurang antusias dalam memberikan pengarahan dan kurang variatif tentu akan menghambat proses tersebut.

Imam Mutowali (2020) dalam temuan penelitiannya menjelaskan manajemen yang digunakan untuk mengelola oleh yayasan yang mempunyai fokus menghafal Alquran melalui metode baca dan simak yaitu merencanakan

dengan menyusun beberapa konsep yang sesuai, terdapat pula pengorganisasian yang merupakan pembagian tugas dengan yang lainnya, ketiga pelaksanaan yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu kelas sebelum menghafal dan kelas untuk melakukan hafalan. Selain itu di yayasan tersebut untuk manajemen pembelajaran dalam bagian pengendalian yaitu melakukan pengamatan untuk dapat mencapai tujuan yang telah dibuat. Selain itu dalam penelitian ini melihat yang dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses melakukan menghafalan yaitu antara lain faktor kesehatan yang diperhatikan oleh yayasan sehingga dengan santri dalam keadaan fisik yang sehat tentu akan mempermudah dalam proses menghafal selain daripada itu faktor tingkat IQ juga akan mempengaruhi dengan kecerdasan yang tinggi tentu akan mempermudah dalam melakukan hafalan serta adanya faktor keinginan untuk dapat menghafal ayat Alquran tentu akan menjadi dorongan motivasi santri untuk dapat mencapai target. Guru yang berkualitas dan menguasai dalam bidangnya tentu akan menjadi faktor pendukung dan support dari kedua orang tua juga akan mempengaruhi secara langsung terhadap santri yang melakukan kegiatan hafalan ayat-ayat dari Al Qur'an akan tetap terdorong diberikannya perhatian oleh orang tua masing-masing santri.

2.2 Landasan Teori

A. Pengertian Metode Menghafal Al Qur'an

Metodologi menurut KBBI adalah suatu ilmu yang berisikan metode (uraian yang menjelaskan tentang metode). *Minhaj, wasilah, kaifyah,*

thoriqoh merupakan sebutan yang dikenal secara bahasa arab untuk mengartikan kata metode. Dari banyaknya macam dalam dunia pendidikan terdapat salah satu sebutan yang sering dikenal untuk persamaan kata metode yaitu *thoriqoh* yang merupakan suatu bentuk jama' dari *kaathuuruq* yang biasa diartikan dengan jalan / cara yang keberadaannya harus dijalankan untuk dapat sampai pada tujuan (Tauhied, 1990). Metode dalam segi bahasa terdapat dari dua suku kata antara lain “metha” yang artinya yaitu melalui atau melewati dan satu kata selanjutnya yaitu “hodas” yang berarti jalan atau cara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode dalam segi bahasa mempunyai arti sebuah cara atau suatu jalan yang harus dilalui untuk dalam menjalankan prosesnya (Ahmad, 2009).

Metode adalah suatu cara yang harus dilakukan dengan tujuan agar nantinya dapat tercapainya sebuah tujuan dari adanya sebuah proses belajar dan menentukan sebuah metode adalah hal yang penting untuk dilakukan karena dapat dijadikan tolak ukur dikatakan berhasil atau malah sebaliknya (Hamruni, 2012). Dua suku kata yang terdiri dari *method* dan *way* yang merupakan sebutan metode dalam segi bahasa inggris, dan kedua kata tersebut mempunyai terjemahan yaitu cara. Namun kata yang lebih layak bukan *method* dan *way* yang diartikan dengan kata cara. Dikarenakan metode merupakan suatu istilah “suatu cara yang paling tepat untuk dilakukan dengan tujuan agar efisien dalam mengerjakan sesuatu hal”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metodologi dari beberapa segi

pengertian yang telah dijabarkan diatas tentang suatu metode merupakan salah satu konsentrasi ilmu yang didalamnya mempelajari cara yang paling tepat dilakukan sehingga dapat meningkatkan titik keefektifan dan nantinya akan mengarah lebih efisiensi dalam waktu sehingga tujuan agar lebih cepat untuk tercapai.

Selanjutnya, dalam bahasa arab terdapat kata hafiza-yahfuzu-hifzun yang mempunyai arti melakukan penjagaan, pemeliharaan, serta menghafal. Dalam segi praktisnya proses melakukan hafalan al-quran didefinisikan sebagai suatu hal yang dimulai dari membaca dan mengucapkan secara langsung dengan lisan, nantinya akan membuat orang yang telah melakukan akan membuat teringat kembali pada ingatannya dan dapat meresap hingga masuk dalam hati yang pada akhirnya dijadikan pedoman hidup dalam kesehariannya dan hal tersebut merupakan salah satu bentuk amal. Kata hifz mempunyai banyak definisi dan makanya yang akan berhubungan secara erat dengan permasalahan tahfidz (Muhtaromah, 2019).

Pengertian Al-Quran didefinisikan oleh beberapa ahli antara lain menurut Ulama Manna' Khathan yang mendefinisikan kata al-Qur'an merupakan salah satu kitab Allah bagi yang membaca akan diberikan sebuah pahala oleh Allah dalam setiap hurufnya. Kedua menurut Al-Jurjani mendefinisikan kitab tersebut tidak ada keraguan didalamnya yang diturunkan secara berangsur-angsur. Ketiga Abu Syabbah mendefinisikan

al-Qur'an sebagai salah satu kitab yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan yang paling akhir adalah surah An-nas yang makna dan lafadznya terdapat kepastian. Sedangkan, menurut pendapat para ahli fiqh bersepakat al-Qur'an sesuatu kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang setiap lafadz didalamnya terdapat sebuah *mu'jizat*, merupakan suatu bentuk ibadah untuk umat yang membacanya.

Berdasarkan penjelasan diatas sehingga dapat ditarik kesimpulan definisi dari metode menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara yang dapat diterapkan dalam kemampuan yang dipunyai oleh individu untuk mengingat, melakukan pengjagaan serta terus menjaga hafalan sesuai dengan lafadz yang telah ditulis dalam mushaf, yang menghafalnya tidak secara tiba-tiba namun terdapat suatu proses untuk dapat melakukan hafalan sampai benar-benar hafal dan bisa sesuai pada kaidah yang telah ditentukan membaca Al-Qur'an dimasukkan ke dalam akal pikiran agar dapat digunakan untuk melakukan pengingatan kembali dan melafalkan yang dilakukan secara berulang tanpa melihat Al-Quran meskipun sedikit dan ataupun yang berbentuk tulisan. Apabila hal tersebut sudah dapat dilakukan dengan baik dan benar sehingga dapat disebut telah berhasil menghafal ayat Al-Qur'an.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam menghafal menurut (Sumadi Suryabrata, 1998) antara lain:

1. Menyuarakan

Menyuarakan merupakan proses menghafal melalui suara dengan cara mengeraskan dalam setiap melakukan pembacaan. Dengan menyuarakan serta mengeraskan bacaan akan menjadi obyek yang mudah diingat untuk menghafal.

2. Pembagian Waktu

Dalam melakukan hafalan diperlukan adanya pembagian waktu yang dilakukan dengan tepat, agar suatu obyek yang dihafalkan mudah untuk diingat kembali. Pembagian waktu dalam proses menghafal seharusnya dilakukan secara berurutan dan dilakukan lebih sering (*intens*) sehingga dengan adanya waktu akan mendorong untuk meakukan hafalan sesuai dengan yang telah terjadwal.

3. Strategi yang Tepat

Memilih suatu strategi merupakan faktor yang perlu untuk diperhatikan karena akan secara langsung mempengaruhi dalam kemampuan seseorang untuk menghafal. Penggunaan strategi perlu untuk melakukan pemilihan disesuaikan dengan karakteristik dan usia seseorang saat menghafal.

C. Prinsip-Prinsip dalam Menghafal

Menurut (Zakiyah Drajat, 2001) terdapat beberapa prinsip prinsip yang dapat diterapkan untuk dapat menghafal yaitu :

1. Bahan, ketika hendak menghafal seharusnya diusahakan dengan bahan yang mudah dipahami.
2. Bahan yang telah di hafal hendaknya dapat digunakan secara fungsional dalam beberapa keadaan, sehingga tidak mudah melupakan hafalan yang telah berhasil dihafal dengan baik dan benar.
3. Pengulangan kembali secara aktif dan seharusnya dilakukan yang intes. Untuk menyampaikan jenis bahan yang digunakan untuk hafalan, biasanya guru mengevaluasi yang didalamnya bisa dalam bentuk tugas ataupun tanya jawab.

D. Etika Membaca dan Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an

Adapun etika dalam membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

a. Bersiwak

Merupakan suatu hal yang bersifat sunnah lebih baik dilakukan dan apabila dilakukan akan mendapatkan pahala yaitu sebelum memulai untuk membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk bersiwak/menggosok gigi dalam dan dimulai dari arah kanan mulutnya terlebih dahulu.

b. Bersuci

Sebelum membaca Al-Qur'an diharapkan dalam keadaan suci. Bahkan wanita haid diperbolehkan untuk membaca Al-Qur'an namun cukup dibaca dari dalam hati tanpa mengeraskan suara.

c. Memperhatikan tempat ketika membaca

Orang ketika sebelum memvaca mushaf Al-Qur'an lebih baik membacanya didalam masjid, mengingat masjid adalah salah satu tempat yang mulia, suci, dan terpelihara dari adanya najis. Selain itu apabila seseorang membaca Al-Qur'an diniatkan untuk melakukan i'tikaf maka orang tersebut akan mendapatkan pahala dari ibadah i'tikaf yang dilakukannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa etika dalam membaca kitab suci berada di tempat yang suci.

d. Menghadap kiblat

Sebaik-baiknya orang yang melakukan pembacaan Al-Qur'an yaitu menghadap ke arah kiblat, dikarenakan sebaik-baiknya majelis yaitu yang menghadap pada arah kiblat. Hendaknya orang-orang yang sedang membaca Al-Qur'an dilakukan duduk dan khusyuk serta merendahkan sikap diri serta menjaga penglihatan agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan dan akan mendatangkan madharat ketika berada di majelis.

e. Membaca Ta'awwudz

Menurut Jumhur Ulama' sebaiknya ketika sebelum membaca Al-Qur'an disunnahkan terlebih dahulu membaca ta'awwudz yang dilakukan secara terlebih dahulu, sedangkan menurut sebagian ulama' salaf disunnahkannya membaca ta'awudz yaitu ketika setelah selesai membaca Al-Qur'an.

E. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an tentu mereka mempunyai keinginan waktu yang cepat dan singkat (Wiwi, 2014). Dalam proses untuk dapat menghafal Al-Qur'an setiap orang akan mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda untuk dapat berhasil menghafal dengan baik dan benar. Namun metode apapun yang dipakai oleh penghafal Al-Qur'an yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai bisa melafalkan lantunan surah yang berada di dalam Al-Qur'an tanpa melihat walaupun hanya sedikit. Menurut Sa'dulloh (2008) berikut beberapa metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1) *Bin-Nazhar*

Merupakan suatu metode yang diterapkan dengan cara melihat dan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang.

2) *Tahfizh*

Tahfizh adalah melafalkan yang telah dibaca berulang kali sedikit demi sedikit. Sebagai contoh sepramg penghafal Al-Qur'an menghafal baris per baris atau dihafal sedikit demi sedikit sampai dengan kalimat tersebut dapat dihafalkan dengan semaksimal mungkin sehingga lancar kemudian ditambahkan dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sampai dengan dapat dihafalkan secara baik dan benar.

3) *Talaqqi*

Talaqqi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh penghafal dengan memperdengarkan hafalan yang baru dimiliki kepada gurunya. Dalam proses *tallaqi* seorang santri mendapatkan bimbingan saat adanya kesalahan dalam memperdengarkan setoran hafalan barunya.

4) *Takrir*

Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dilafalkan atau sudah pernah di-sima'kan kepada ustadz/ustadzah. *Takrir* ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz/ustadzah, *takrir* ini juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga hafalan tersebut tidak mudah lupa.

F. Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahsin (2008) terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan dengan tujuan agar dapat menghafal Al-Qur'an antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Strategi pengulangan ganda

Strategi pengulangan ganda yang dimaksud yaitu dilakukan dengan cara mengulangi secara berulang ulang. Mengingat bahwa menghafal bukan merupakan suatu hal yang dilakukan secara tiba tiba melainkan kegiatan tersebut harus dilakukan dengan

pengulangan agar hafalan tersebut semakin kuat berada diingatan sehingga benar benar dapat menguasai dengan baik.

2) Fokus pada ayat yang dihafal

Fokus pada ayat yang dihafal yang dimaksud disini yaitu adalah tidak akan beralih pada ayat yang berikut sebelum ayat yang dihafal benar benar dapat terkuasai secara maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi adalah hal yang seharusnya diperhatikan seperti tidak akan berpindah pada ayat yang selanjutnya sebelum dapat menguasai ayat yang dihafalkan dengan tujuan kedepannya tidak akan terjadi ayat ayat yang sulit untuk diingat.

G. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an tentunya akan ada faktor yang dapat mendukung serta faktor yang dapat memperhambat. Segi faktor yang dapat mendukung, penghafal Al-Qur'an sehingga dapat memudahkan ketika menghafal ayat Al-Qur'an. Sedangkan, untuk faktor pengmbat dalam prosesnya merasa terdapat kesulitan-kesulita yang ditemui ketika melakukan hafalan ayat maupun surat.

1. Faktor Pendukung antara lain:

1) Tawakal

Pentingnya bagi para penghafal Al-Qurán untuk mempunyai sikap yang tawakal dikarenakan hal tersebut akan membuat

seorang penghafal merasa yakin bahwa dirinya mampu untuk menambah jumlah hafalan, menjaga apa yang telah dihafalkan sehingga hafalan tersebut benar-benar bisa dikuasai dengan baik.

2) Menkuatkan niat dalam menghafal Al-Qur'an

Pentingnya mempunyai niat yang ikhlas ketika menjalankan suatu amalan-amalan kebaikan. Pentingnya mempunyai niat ikhlas dalam mencari ridha Allah dalam menghafal dan ketika Allah meridhai maka akan selalu terjaga semangatnya untuk terus berusaha menghafal sampai dapat tercapainya target yang telah dibuat.

3) Menjaga diri dari kemaksiatan

Seorang yang mendekati kemaksiatan akan membuat dirinya jauh dari Allah. Mereka disibukkan semua dengan kemaksiatan tidak mempunyai waktu dan berpikir untuk berbuat hal yang baik dan tidak bisa merasa dekat dengan Allah Swt. Sehingga penting bagi seorang penghafal untuk tidak mendekati perbuatan yang maksiat karena akan menjauhkan dirinya dengan Allah. Orang yang sennatiasa mendekatkan dirinya pada Allah terus melakukan kebaikan menjauhi kemaksiatan maka akan mendatangkan ketentraman hati dan pikiran dalam menjalani kehidupan.

4) Mencintai Al-Qur'an

Mencintai Al-Qur'an dapat ditunjukkan dengan membaca, memahami, dan menghafalnya. Hal tersebut merupakan faktor penting yang harusnya diperhatikan. Ketika ada keinginan untuk mencintai Al-Qur'an akan diberikannya kemudahan dalam menghafal dan Allah akan menjaga niat baiknya.

2. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Semua orang tentu pernah mengalami segala bentuk kesulitan dalam hidup. Tidak terkecuali yaitu mengalami kesulitan ketika masih dalam proses untuk menghafalkan Al-Qur'an seorang penghafal tentu akan menemui titik kesulitan mereka dalam memperjuangkan agar dapat memenuhi tujuannya yakni menghafalkan Al-Qur'an. Seorang penghafal mempunyai targetan diawal namun apabila tidak terpenuhi dalam meraih target tersebut akan merasakan kesulitan karena ada beberapa faktor yang dapat menghambat. Hambatan dalam proses menghafal juga dapat mempengaruhi hal-hal lain seperti tingkatan usia yang semakin tua tentu akan mempengaruhi hafalan Al-Qur'an.

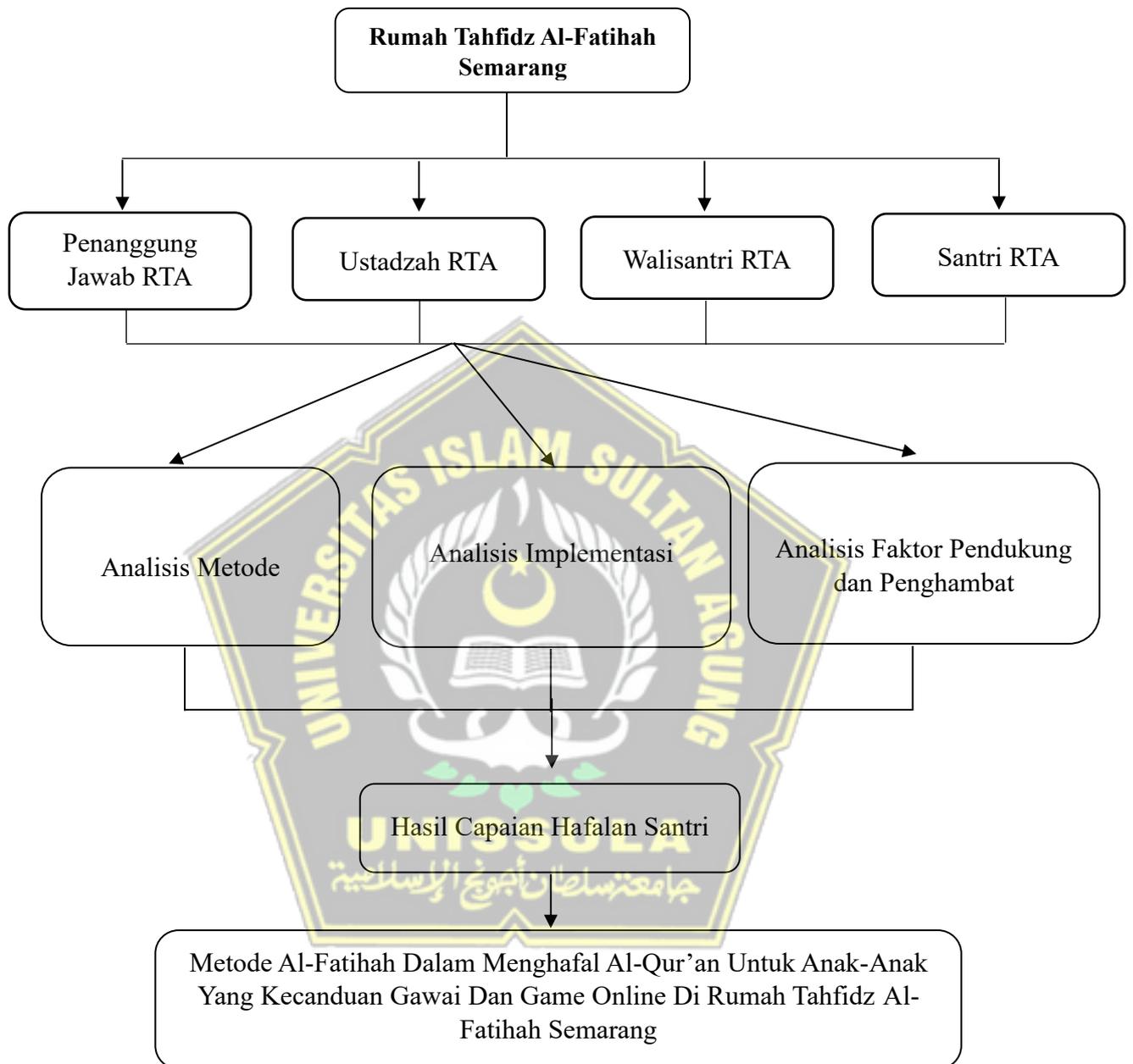
Hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang sering terjadi adalah:

- 1) Banyak dosa dan maksiat
- 2) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.

- 3) Lebih mementingkan urusan duniawi daripada akhirat yang menyebabkan hatinya tertutup sehingga dapat menyulitkan diri sendiri untuk menghafal.
- 4) Sering ditemui ketika berada diawal merasa semangat untuk terus menghafal tanpa memperhatikan dan melihat penguasaan dengan baik. Sehingga ketika mengalami kesusahan mereka akan lebih condong bersikap malas untuk menghafal dan kemudian meninggalkannya begitu saja.



2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian

Menurut jenisnya penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian kualitatif menggunakan kerangka studi atau kajian pada satu pembahasan tertentu, sehingga peneliti berharap mendapatkan perolehan data yang relatif lengkap dan secara mendalam sehingga dapat dilakukan intrepetasi terhadap fenomena yang ditemui secara langsung di lapangan. Ditinjau dari permasalahan penelitian ini, berisikan tentang metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fatihah serta membahas tentang faktor yang dapat mendukung dan menghambat di Rumah Tahfidz Al-Fatihah maka penelitian ini bersifat kualitatif. Peneliti harus melibatkan diri menjadi instrumen penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer.

Desain penelitian adalah kerangka proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan mengintrepetasikan tentang “Metode Al-Fatihah dalam Menghafal Al-Qur'an untuk Pendidikan Anak-Anak Yang Kecanduan Gawai dan Game Online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang” untuk melukiskan secara akurat

metode yang digunakan, implementasi dari metode yang digunakan, serta faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh langsung dari lapangan menggunakan beberapa cara antara lain menggunakan wawancara atau *interview* dengan bertatap muka secara langsung ataupun melalui media lain yang dilakukan secara tidak langsung untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Dalam subjek penelitian dibutuhkan informan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dalam penelitian.

Informan dalam penelitian ini yang dapat memberikan informasinya untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan dilakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Penanggung Jawab Rumah Tahfidz Al-Fatihah (RTA);
- b. Ustadzah RTA;
- c. Walisantri RTA;
- d. Santri RTA.

3.3 Lokasi atau Setting Penelitian

Lokasi atau objek penelitian didefinisikan sebagai tempat dilakukannya penelitian seperti sekolah, masyarakat, atau lembaga yang diteliti. Objek dalam penelitian ini berlokasi di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang.

3.4 Metode Perolehan Dan Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007) terdapat beberapa langkah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan penelitian yang bersifat observasional yang dilakukan secara langsung terhadap aktivitas objek yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial yang lebih luas (Sugiyono, 2007). Penelitian ini observasi dilaksanakan untuk mengamati program pelaksanaan program menghafal di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang baik pembelajaran dan kesehariannya secara langsung.

b. Wawancara atau *Interview*

Menurut Moleong (2004) wawancara merupakan suatu aktivitas percakapan yang dilakukan secara langsung yang minimal terdiri dari dua orang. Wawancara mengumpulkan konstruksi informasi mengenai orang, kejadian-kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian dan lain sebagainya. Sedangkan, menurut Sugiyono (2007) pertemuan yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk memberikan informasi yang dibutuhkan, serta memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan merupakan proses wawancara.

Hasil wawancara dalam penelitian dijabarkan melalui deskripsi hasil wawancara sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang

telah disusun diawal. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Fatihah. Pihak yang akan diminta untuk memberikan informasi mengenai topik penelitian ini yaitu penanggung jawab, manager, dan ustadzah, walisantri serta santri Rumah Tahfidz Al-Fatihah.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data pada penelitian ini ditelusuri secara historis melalui proses pengumpulan data melalui penggunaan dokumentasi (Sugiyono, 2007). Bahan dokumentasi dalam penelitian biasanya disimpan didalam hardisk, flashdisk, surat, catatan harian dan lain sebagainya.

3.5 Metode Pengecekan Keabsahan Data

Beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam pengecekan keabsahan data antara lain yaitu:

a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau yang biasa dikenal dengan uji kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh ketika penelitian yang disiapkan oleh peneliti agar indikasi hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Langkah uji *credibility* antara lain memperpanjang masa pengamatan, vermat

dalam melakukan penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

b. *Transferability*

Uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk uji validitas eksternal didalam studi kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan indikasi ketepatan atau dapat diimplementasikan hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

Untuk melaksanakan uji transferabilitas di dalam studi, peneliti memjabarkan uraian terperinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil temuan ditemukan dari penelitian. Intepretasi hasil studi ditemukan data secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat membuka pemahaman secara jelas, mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diimplementasikan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

c. *Dependability*

Pengujian *dependability* ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat melakukan pengukuran keseluruhan pada semua proses penelitian yang telah dilakukan dari awal sampai dengan akhir. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa mekanisme seperti penggunaan supervisor atau audiotor yang tidak akan memihak manapun tetap melakukan proses pengawasan pada setiap tindakan tindakan yang dilakukan oleh

peneliti selama berjalannya waktu penelitian. Hal ini bisa dimulai dari ketika peneliti mulai mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan, saat pengambilan sumber data penelitian, menganalisis hasil data penelitian yang telah diperoleh ketika berada di lapangan, melakukan verifikasi keakuratan data untuk penelitian.

d. *Confirmability*

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur objektivitas tingkat pengujian pada penelitian kualitatif. Penelitian menunjukkan indikasi objektif apabila banyak orang sepakat atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Pengujian ini berkaitan secara langsung dengan apa yang telah dilakukan selama proses penelitian. Apabila hasil penelitian sesuai dengan fungsi pada proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian dapat dinyatakan sudah memenuhi standar *confirmability*.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif tidaklah mudah. Perbedaan dengan analisis data kuantitatif, terdapat sedikit aturan dan pedoman yang ditetapkan dan diterima secara umum untuk menganalisis data kualitatif. Namun, selama bertahun-tahun, beberapa pendekatan yang umum untuk menganalisis data kualitatif telah dikembangkan. Analisis kualitatif dilakukan dalam tiga tahap antara lain reduksi data, penyajian data, dan penggambaran kesimpulan.

Adapun dalam penelitian ini setelah data dikumpulkan cukup banyak, maka langkah pertamanya dilakukan analisis data yang pertama dengan reduksi data mengacu pada proses membuat rangkuman, melakukan pemilihan data, dan memilah hal-hal yang penting, lebih fokus pada hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data yang diperoleh berdasarkan tema. Dengan menggunakan cara tersebut dapat membantu memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan pola yang telah dikumpulkan hasil dari data yang direduksi disusun secara naratif.

Langkah kedua analisis data, selesai proses reduksi data perlu dilakukannya tahap kedua yaitu menganalisis sampai dengan penyajian data. Hal ini memiliki beberapa manfaat terhadap peneliti antara lain dapat lebih memudahkan peneliti untuk menyusun pola hubungan, memahami data yang diperoleh hasil survei di lapangan, serta memperjelas peneliti dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selain daripada itu, penyajian data ini akan bermanfaat memudahkan keningkat lanjutan dan sebagai pertimbangan sampai pada tahap pengambilan keputusan.

Setelah dua tahap selesai dilakukan, pada penelitian kualitatif penting untuk penggambaran kesimpulan. Penggambaran atau menarik kesimpulan dapat dilakukan setelah tahap pengambilan data penelitian di lapangan dan penyajian data selesai. Kesimpulan akan menunjukkan indikasi yang muncul dari data hasil penelitian yang diperoleh dari

informan adalah data yang teruji kepercayaanya, kekuatan data, serta tingkat kevaliditasan data. Kesimpulan dibuat pernyataan yang singkat namun dapat difahami oleh semua orang yang membacanya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Berikut beberapa cabang Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang antara lain sebagai berikut:

- a. Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pedurungan 1 yang terletak di Jl. Supriyadi, Kalicari 4, No. 15, Kalicari, Pedurungan, Semarang.
- b. Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pedurungan 2 yang terletak di Jl. Sidomulyo II, No. 38, Muktiharjo Kidul, Pedurungan, Semarang.
- c. Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Genuk, Jl. Ngablak Indah II No. 24 A, Genuk, Semarang.
- d. Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pamularsih, Jl. Pamularsih Raya, No. 41B, Semarang Raya.
- e. Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Majapahit, Jl. Gemah Kencana V No. 9a, Gemah, Pedurungan, Semarang.

4.1.1 Visi dan Misi Rumah Tahfidz Al-Fatihah

Rumah Tahfidz Al-Fatihah memiliki Visi “Satu Kecamatan, Satu Rumah Tahfidz Al-Fatihah”.

Adapun misi dari Rumah Tahfidz Al-Fatihah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan menghafal Al-Qur'an disesuaikan menurut kemampuan peserta didik.

- 2) Meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, seminar, dan lainnya bagi peserta, pengelola, dan asatidz;
- 3) Meningkatkan sarana dan prasana untuk mendukung proses pembelajaran.
- 4) Menghafal dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.
- 5) Mewujudkan lembaga berbasis Qur'ani.
- 6) Mencetak generasi Qur'ani yang berkarakter.
- 7) Membentuk generasi Qur'ani berjiwa pemimpin bukan pemimpin.

4.1.2 Susunan Pengurus Rumah Tahfidz Al-Fatihah

Susunan pengurus merupakan suatu susunan yang disusun dari setiap posisi yang mempunyai tupoksi masing-masing agar dapat mencapai tujuan yang sudah dibuat. Dengan adanya struktur kepengurusan yang disusun akan membantu dalam keseharian dimana pemisahan pekerjaan dan pembagian sudah jelas.

Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang merupakan salah satu pendidikan non formal yang mempunyai tanggungjawab pada perkembangan Al-Qur'an yang mempunyai tujuan untuk dapat mengatasi anak yang awalnya kecanduan game dan gawai online mulai dapat beralih untuk ketagihan dalam melakukan kegiatan mengaji dan menghafal di Rumah Tahfidz Al-Fatihah yang telah

disusun dengan konsep sedemikian rupa agar anak semakin tertarik dan merasa senang datang ketempat mengaji.

Untuk dapat mencapai tujuan yaitu mengubah anak yang awalnya ketagihan dengan game dan gawai berubah menjadi ketagihan mengaji dan menghafal Al-Qur'an tentu membutuhkan struktur organisasi atau kepengurusan dalam mengurus Rumah Tahfidz Al-Fatihah dengan tujuan untuk dapat mencapai target tersebut maka adanya susunan kepengurusan merupakan suatu hal yang sangat penting. Berikut adalah struktur pengurus Rumah Tahfidz Al-Fatihah (RTA) Semarang.

Tabel 4. 1 Susunan Rumah Tahfidz Al-Fatihah

NO	NAMA	JABATAN
1.	Nora Fawaidah	Pengawas
2.	Aulia Ulfa Hanum	Kepala
3.	Asrurrotun Zulfah	Sekretaris
4.	Yuyun Nailufar	Bendahara
5.	Fitri Ramadhani	Manager Tim Pendidikan
6.	Nibras Rafilah Zahrah	Penanggung Jawab
7.	Siti Masitoh	Guru Utama
8.	Izzatun Nisa	Guru Utama
9.	Liya Shinta	Guru Utama
10.	Umi Zar'in	Guru Utama
11.	Ida Primayanti	Guru Utama
12.	Tri Maulida Prasasti	Guru Utama

13.	Alshaida Isnaeni Rachmadani	Guru Pendamping
14.	Siti Wahda	Guru Pendamping
15.	Vina Aruna	Guru Pendamping
16.	Miladia Nur Syifa	Guru Pendamping
17.	Ihdatul Dita Putri	Guru Pendamping
18.	Salma Yusrina Izzah Kusumasari	Guru Pendamping

(Nibras, Wawancara, 29 April 2024)

4.1.3 Keadaan Tenaga Pendidik (Ustadzah) Rumah Tahfidz Al-Fatihah

Semarang

Faktor terpenting dari adanya suatu kegiatan belajar mengajar adalah ustadzah. Ustadzah yang secara langsung berhadapan dengan santri tentu akan mempengaruhi bagaimana anak didiknya dapat mencapai apa yang telah direncanakan. Sebab itu keberadaan kualitas dari seorang tenaga pendidik merupakan salah satu hal yang harusnya diperhatikan karena akan menentukan faktor keberhasilan atau tidaknya seorang pendidik memberikan pengajaran ke anak didiknya. Ustadzah di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang, berjumlah 12 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah

NO	NAMA	JABATAN
1.	Liya Shinta	Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pedurungan 1
2.	Alshaida Isnaeni	Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pedurungan 1
3.	Ida Primayanti	Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pedurungan 1
4.	Siti Wahda	Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pedurungan 2
5.	Vina Aruna	Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pedurungan 2
6.	Izzatun Nisa	Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pedurungan 2
7.	Miladia Nur Syifa	Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pedurungan 2
8.	Siti Masitoh	Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Genuk
9.	Ihdatul Dita Putri	Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Majapahit
10.	Umi Zar'in	Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Genuk
11.	Tri Maulida Prasasti	Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pamularsih
12.	Salma Yusrina Izzah K	Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pamularsih

(Nibras, Wawancara, 29 April 2024)

4.1.4 Keadaan Santri

Rumah Tahfidz Al-Fatihah memiliki 273 santri aktif dengan usia 4 sampai dengan 12 tahun dari 5 cabang yang telah dimiliki dan dapat dilakukan perincian jumlah santri pada setiap cabang sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Keadaan Santri Rumah Tahfidz Al-Fatihah

No	Cabang Rumah Tahfidz Al-Fatihah	Jumlah Santri
1.	Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pedurungan 1	75 Santri
2.	Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pedurungan 2	110 Santri
3.	Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Genuk	48 Santri
4.	Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pamularsih	27 Santri
5.	Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Majapahit	13 Santri

(Nibras, Wawancara, 29 April 2024)

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, dalam proses penelitian ini mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan penelitian, untuk dapat mengetahui 1) Metode menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang 2) Implementasi dari metode; serta 3) Faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pada program menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah.

Untuk dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian sehingga peneliti melakukan kegiatan observasi dan melakukan pengamatan di seluruh cabang yang telah dimiliki oleh Rumah Tahfidz Al-Fatihah. Selain daripada itu, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan 13 orang informan antara lain yaitu 1 orang penanggung jawab, 4 orang Ustadzah, 4 orang Wali Santri, dan 4 santri RTA.

Berdasarkan hasil observasi anak yang sedang menghafal di RTA adalah mereka berusia mulai dari 4 tahun sampai dengan 12 tahun. Anak-anak tersebut fokus menghafal juz terakhir dengan menggunakan gerakan terlebih pada gerakan tangan yang biasa disebut dengan Al-Jawarih dengan tujuan membuat anak tersebut lebih mudah untuk menghafal dan mudah mengingatnya dominan mereka masih anak-anak sehingga anak tersebut merasa senang dalam menghafal. Dengan harapan anak-anak dapat menghafalkan dengan mudah menghafal 1 juz dengan waktu 1 tahun. Banyak motivasi untuk santri menghafal tepat waktu seperti adanya reward harian berupa bintang yang dapat memacu motivasi santri dalam menghafal.

Berikut hasil observasi dari metode Al-Jawarih yang dilakukan di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang, kegiatan beberapa santri yang sedang menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan metode gerakan tangan (Al-Jawarih).



(Observasi RTA Cabang Genuk, 23 April 2024)

Gambar 4.1. Hasil Observasi Penggunaan Metode Al-Jawarih.

4.2.1. Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Yang Kecanduan Gawai Dan Game Online Di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang

Santri di RTA seluruh cabang keseluruhan rerata mereka adalah anak yang masih berusia dini. Sehingga, menghafal dengan gerakan tangan membuat anak-anak lebih mudah mengingatnya ketika menghafal dan mengingat kembali yang sudah dihafalkan. Rumah Tahfidz Al-Fatihah mencetak generasi anak-anak yang tidak

mau mengaji, belum bisa mengaji dan anak-anak yang ketagihan dengan game online/ gadget/ hp/ gawai. Rumah Tahfidz Al-Fatihah memfasilitasi anak-anak untuk terus belajar menghafal dan keinginan untuk mempunyai hafalan lebih tinggi. Usia yang masih dini problematika kehidupannya masih sedikit sehingga memudahkan mereka untuk melakukan aktivitas hafalan.

Di dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat banyak cara agar dapat menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, di Rumah Tahfidz Al-Fatihah ini memilih metode yang tepat digunakan oleh santri sehingga dapat memberikan kemudahan untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui apa metode yang digunakan oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan oleh santri yaitu menghafal dengan metode talaqqi dan gerakan tangan atau biasa disebut dengan metode al-jawarih.

a. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi yang merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh ustadzah. Jadi dalam proses menghafal dengan metode talaqqi perlu diajarkan secara langsung oleh guru menghafal Qur'an yang memang sudah hafal Al-Qur'an yang memang sudah hafal Al-Qur'an dan mampu

membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang ada. Dalam wawancara secara langsung di lapangan beberapa ustadzah memberikan pendapatnya mengenai metode talaqqi. Ustadzah Siti Masitoh mengatakan bahwa:

“Selain itu kami menggunakan metode *talaqqi* yang merupakan gabungan ketika proses belajar dan menghafal. Jadi sebelum gerakan itu diajarkan kita mentalaqqi terlebih dahulu surah yang akan dihafalkan apabila anak sudah bisa melafalkan sesuai dengan bunyi ayatnya selanjutnya kita ajarkan gerakan sesuai dengan terjemahan dari ayat tersebut”.

Hal yang senada diungkapkan secara langsung oleh Ustadzah Salma Yusrina Izzah Kusumasari mengungkapkan bahwa:

“Kami juga memakai metode talaqqi kayak per ayat dipotong-potong terlebih dahulu supaya pelafalan pada anak menjadi benar”.

Ustadzah Liya Shinta mengungkapkan hal yang serupa yaitu:

“Selain itu juga menggunakan metode *talaqqi*”.

Walisantri Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pedurungan 2 Ibu Nuning Indriyani dalam wawancaranya tentang metode yang digunakan oleh anak dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 pukul 18.45 menyatakan bahwa:

“Yang saya tau disini ustadzah menampilkan video lalu mencontohkan menghafal dengan gerakan dan anak menirukan”

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya metode menghafal dengan gerakan tangan terlebih dahulu ustadzah menggunakan metode talaqqi yang dimana memberikan contoh mulai dari pelafalan ayatnya sampai anak tersebut benar benar bisa melafalkan dengan benar baru berganti dengan metode yang setelahnya yaitu metode al-jawarih.

b. Metode Al-Jawarih

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an pada anak-anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang yaitu dengan metode al-jawarih (menghafal dengan gerakan tangan). Metode tersebut merupakan metode yang tepat yang dapat digunakan oleh anak-anak yang kecanduan game dan gadget. Anak yang terbiasa gerakan tangannya untuk memainkan handpone/gawai mereka dengan adanya kelas ini akan membuat anak mempunyai kecanduan untuk menghafal Al-Qur'an dengan gerakan.

Mengenai hasil wawancara beberapa ustadzah serta walisantri memberikan pendapatnya mengenai metode yang

digunakan oleh Rumah Tahfidz Al-Fatihah. Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Genuk Ustadzah Siti Masitoh Wawancara tanggal 23 April 2024 pukul 14.30 WIB yang menyatakan bahwa:

“Untuk metode yang digunakan kita menggunakan metode al-jawarih metode menghafal dengan menggunakan gerakan tangan yang sangat cocok digunakan untuk anak usia dini dimana usia tersebut sangat aktif bergerak dan mengeksplor berbagai keadaan dan lingkungan di sekitarnya”.

Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pedurungan 2 oleh Ustadzah Izzatun Nisa dalam Wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 April 2024 pukul 12.30 WIB yang menyatakan bahwa:

“Kalau untuk sejauh ini rumah tahfidz Al-Fatihah dari dulu background menghafal dengan metode al-jawarih sampai sekarang kami masih menerapkan metode tersebut, dimana metode al-jawarih itu kita menggunakan gerakan tangan sistemnya itu perhari 5 ayat jadi untuk fokus belajar dari senin-rabu kita fokus pada penambahan hafalan kalau hari kamis kita setoran hafalan, kalau untuk hari jum'at ada murojaah apa yang telah dihafalkan begitu juga ada selingan untuk menambah materi materi islam lainnya seperti shalat, wudhu, dan lain sebagainya”.

Ustadzah Rumah Al-Fatihah Cabang Pamularsih oleh Ustadzah Salma Yusrina Izzah K menyatakan hal yang sama dalam Wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 April 2024 pukul 16.00 WIB yang menyatakan bahwa:

“Kami menggunakan metode al-jawarih yaitu metode gerakan jadi ustadzah itu mengajari anak santri dengan gerakan per ayatnya.”

Hal yang sama dinyatakan oleh Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pedurungan 1 Ustadzah Liya Shinta dalam Wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 April 2024 pukul 13.00 WIB menyatakan bahwa:

“Metode dalam menghafal di Rumah Tahfidz Al-Fatihah menggunakan metode gerakan yang biasa disebut al-jawarih (gerakan secara umum)”.

Begitu pula yang disampaikan oleh Penanggung Jawab Rumah Tahfidz Al-Fatihah Ustadzah Nibras Rafilah Zahrah dalam Wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 April 2024 pukul 13.00 WIB tentang metode menghafal yang digunakan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an yang menyatakan bahwa:

“Jadi untuk di Rumah Tahfidz Al-Fatihah ini kita menggunakan metode menghafal dengan gerakan tangan biasa disebut dengan *jawarih*”

Walisantri Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pedurungan 1 Ibu Awan Septi Cahya memberikan pendapatnya mengenai metode yang digunakan oleh anak dalam menghafal Al-Qur'an dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 pukul 15.30 WIB menyatakan bahwa:

“Menghafal dengan gerakan kalau istilah nya saya kurang tau yang jelas anak saya menghafal dengan gerakan”.

Selanjutnya wali santri Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pamularsih Ibu Arina Kurniati mengungkapkan hal yang senada dalam wawancaranya yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 pukul 17.00 WIB menyatakan bahwa:

“Metode namanya saya kurang tau tapi kalau disini menghafalnya dengan gerakan”.

4.2.2. Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Yang Kecanduan Gawai Dan Game Online Di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang

4.2.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Yang Kecanduan Gawai Dan Game Online Di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang

Untuk mengetahui proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fatihah dilakukan dengan beberapa cara antara lain yaitu wawancara secara langsung dengan ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah dan melakukan observasi (pengamatan) dengan cara datang ke cabang-cabang Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang dan membuat laporan hasil pengamatan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang pelaksanaan

pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fatihah dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu

a. Training ustadzah sebelum memberikan pengajaran kepada santri

Hasil wawancara yang menjelaskan bahwa sebelum adanya proses pembelajaran ke santri, melakukan training terlebih dahulu, hal tersebut dikatakan oleh Ustadzah Siti Masitoh tentang training ustadzah yaitu:

“Pelaksanaan yang dapat dilakukan adalah belajar mulai dari diri sendiri dengan melakukan training serta memahami gerakan beserta arti dari surah yang akan ditransfer kepada para santri, kemudian setelah mampu memahami gerakan dan dirasa kita sudah mampu menjelaskan pada santri maka pelan-pelan kita coba untuk menyampaikan pada santri maka pelan-pelan kita coba untuk menyampaikan kepada santri”.

b. Ustadzah memperlihatkan video hafalan, membacakan sampai santri bisa melafalkan ayat dengan gerakan.

Hasil wawancara yang menjelaskan bahwa dalam menerapkan metode menghafal dengan gerakan dengan memperlihatkan dulu setelah itu membacakan ke santri dan santri mendengarnya serta mencontohkan gerakannya setiap ayat. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadzah Salma Yusrina yang menyatakan bahwa:

“Setiap akan menambah hafalan, ustadzah memperlihatkan video surat berdasarkan gerakan kepada anak. Anak-anak melihat 3 kali putaran. Kemudian, dengan melihat video tersebut, anak-anak menghafal dengan satu ayat satu ayat dengan ditalaqqi ustadzah. 1 ayat dibaca ustadzah dengan dipotong-potong ayatnya (untuk mempermudah santri), dan kemudian santri

mengikuti (metode talaqqi), diulang sampai kira-kira santri sudah bisa melafalkan ayat tersebut.”.

Ustadzah Siti Masitoh menyatakan hal yang senada menyatakan bahwa:

“Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan metode gerakan kita perhatikan dulu ayatnya berupa *slide-slide* per ayat, kita bacakan anak-anak mendengar dari bacaan yang sudah digunakan baru kita ejakan dari ustadzah sendiri”.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Izzatun Nisa yang menyatakan bahwa:

“Langkah dalam penerapan metode tersebut antara lain yaitu per 5 ayat kita fokus pada 5 ayat tersebut kita bacakan, kita ditekankan kayak tallaqi sampai mereka benar benar tau cara pengucapannya”.

c. Penambahan hafalan

Hasil wawancara yang telah dilakukan pelaksanaan pembelajaran metode menghafal Al-Qur'an setelah diberikannya contoh oleh ustadzah kegiatan rutin setiap hari senin-rabu fokus pada penambahan hafalan. Hal tersebut hasil wawancara yang dinyatakan secara langsung oleh Ustadzah Izzatun Nisa yang menyatakan bahwa:

“Pada kegiatan pembelajaran di hari senin-rabu pada 15 menit pertama fokus untuk penambahan hafalan, setelah itu 15 menit kedua murojaah dilanjutkan dengan istirahat selama 10 menit diselingi dengan ice breaking setelah itu ada baca tulis Al-Qur'an”.

d. Setoran Hafalan

Pelaksanaan setelah penambahan hafalan hari senin sampai dengan rabu penambahan yaitu adanya setoran hafalan rutin setiap pekannya. Hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis santri datang kemudian menyetorkan apa yang telah dihafalkan pada hari Senin sampai dengan Rabu. Hal tersebut juga dijelaskan pada hasil wawancara dengan Ustadzah Izzatun Nisa yaitu:

“Untuk hari kamis kegiatan di Rumah Tahfidz Al-Fatihah setiap santri wajib melakukan setoran hafalan ke ustadzah”.

e. Murojaah

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan pada hari Jum'at tanggal 26 April 2024 kegiatan santri di Rumah Tahfidz Al-Fatihah yaitu melakukan murojaah (mengulang hafalan) yang telah di hafal oleh santri. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Izzatun Nisa yang menyatakan bahwa:

“Untuk hari jumat nya murojaah serta belajar materi materi agama. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk proses meghafal al quran pada rumah tahfidz sendiri dengan menggunakan metode gerakan, dimana setiap harinya santri akan diajar menghafal per 5 ayat. Semisal hari senin surat an naba ayat 1-5, selasa ayat 6-10, rabu ayat 11-15. Proses pembelajaran diawali dari ustadzah akan membacakan atau mentalaqqi satu persatu ayat dan santri mengikuti bacaan dari ustadzah, mengajarkan maksud dan arti dari setiap ayat tersebut lalu mengajarkan gerakannya”.

4.2.2.2 Evaluasi Pembelajaran Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Yang Kecanduan Gawai dan Game Online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang

Dalam suatu lembaga yang mempunyai program perlu diadakannya sebuah evaluasi untuk dapat mengukur program tersebut dan mengetahui berhasil atau tidaknya. Evaluasi tersebut diadakan tentu mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana ustadzah dan para santri dapat menerapkan metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Rumah Tahfidz Al-Fatihah untuk ustadzah melakukan evaluasi pembelajaran satu kali dalam sepekan hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh penanggung jawab Rumah Tahfidz Al-Fatihah. Sedangkan untuk santri-santri Rumah Tahfidz Al-Fatihah evaluasi dilakukan dua kali dalam satu pekan. Dan untuk santri terdapat evaluasi sevelum adanya wisuda yaitu imtihan atau ujian setoran hafalan akhir.

Evaluasi yang dilakukan oleh ustadzah dan penanggung jawab Rumah Tahfidz Al-Fatihah dilakukan rutin satu kali dalam sepekan hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh Ustadzah Nibras Rafilah Zahrah mengatakan bahwa:

“Biasanya evaluasi dilakukan terkait bagaimana cara ustadzah mengajar, kemudian inovasi yang dilakukan oleh ustadzah setiap minggunya jadi kita ada inovasi mingguan jadi ustadzah itu wajib membuat inovasi sendiri dan harus memiliki 4 inovasi dalam setiap bulan tujuannya yaitu agar santri tidak

bosan, variatif, dan kita mempertahankan nilai kalau di rumah tahfidz Al-Fatihah ini menghafalnya menyenangkan. Evaluasi dengan ustadzah dilakukan setiap satu minggu sekali setiap hari minggu kami rapat dengan ustadzah membahas progres santri, sedangkan kami untuk mengevaluasi santri adalah tugas ustadzah untuk melihat perkembangan santri ketika murojaah dan setoran hafalan pada setiap pekannya”.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti, evaluasi pembelajaran untuk santri Rumah Tahfidz Al-Fatihah dilaksanakan dua kali dalam satu pekan dan terdapat ujian terakhir diantaranya yaitu:

1) Setoran Hafalan

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan setoran apa yang telah dihafal kepada ustadzah setiap hari Kamis dalam satu pekannya. Dengan adanya setoran hafalan akan dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa santri antusias dalam melakukan setoran karena adanya reward bintang setiap setoran. Apabila setoran lancar oleh santri maka akan menambah jumlah bintang yang diberikan oleh ustadzahnya dan setelah terkumpul bintang tersebut akan ditukar dengan sertifikat prestasi. Hal tersebut dapat mengacu proses evaluasi khususnya santri akan termotivasi melakukan setoran dalam setiap pekannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan secara langsung dengan Ustadzah Sama Yusrina mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melihat perkembangan santri, hari senin sampai rabu ada penambahan hafalan hari kamis setoran yang sudah di hafal dan di hari jumatnya di murojaah kembali kira kira anak tersebut banyak yang lancar atau tidak seperti itu apabila kalau belum lancar ustadzah harus mempunyai metode tersendiri biar anak itu ngga monoton dan lebih bersemangat serta lebih lancar”.

2) Murojaah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan mendatangi salah satu Rumah Tahfidz Al-Fatihah cabang Pedurungan pada hari Jum'at, 26 April 2024 terdapat kegiatan santri untuk melakukan murojaah (mengulang kembali) yang telah dihafalkan tanpa melihat mushaf ke ustadzah. Hal tersebut menjadi salah satu metode evaluasi karena dapat melihat bagaimana perkembangan menghafal santri serta dapat mengetahui kelacaran santri dalam menghafal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan secara langsung dengan Ustadzah Siti Masitoh mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi pencapaian santri sendiri di hari kamis ketika santri setoran dan di hari jum'at ketika

murojaah. Untuk proses evaluasi kami lihat pencapaian dari setiap santri yang berbeda-beda terus kita evaluasi mengapa anak tidak lancar? Apakah dari ustadzah metode mengajarnya kurang efektif membuat anak belajar mandiri ataukah kedua kurang pendampingan orang tua, kalau kita sudah croscek dari pihak kami dan terdapat kesalahan dari kami maka kami membuat inovasi pembelajaran kedepannya untuk anak-anak terus kalau misal dari orang tua sendiri memang tidak ada fasilitas untuk anak anak bisa belajar mandiri di rumah maa kita akan bekerjasama dengan orang tua untuk bisa memantau anaknya di rumah”.

3) Imtihan

Imtihan atau ujian setoran hafalan terakhir dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Santri melakukan setoran hafalan dari awal sampai akhir kapda ustadzah dalam satu ruangan, dengan menggunakan gerakan.
- b. Santri yang sudah menyelesaikan imtihan akan mendapatkan bintang dari ustadzah
- c. Jika ujian setoran hafalan terakhir atau imtihan sudah dilakukan oleh semua santri akan mendapatkan sertifikat penghargaan dari yayasan Rumah Tahfidz Al-Fatihah.

4.2.3. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak yang Kecanduan Gawai dan Game Online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang

Untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah dengan melakukan wawancara secara langsung dan melakukan pengamatan pada cabang-cabang yang dimiliki oleh Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang.

4.2.3.1 Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Yang Kecanduan Gawai Dan Game Online Di Rumah Tahfidz Al-Fatihah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang sebagai berikut:

a. Faktor Tenaga Pengajar

Ustadzah sebagai tenaga pengajar di Rumah Tahfidz Al-Fatihah yang mempunyai pengaruh besar terhadap santri. Ustadzah sebelum memberikan pengajaran kepada santri-santri akan terlebih dahulu mengikuti training pada waktu yang telah ditentukan sehingga ustadzah berkompeten dalam menerapkan metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fatihah. Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Ustadzah Salma Yusrina menyatakan bahwa:

“Ustadzah yang berkompeten karena sebelum menjadi guru RTA diharuskan mengikuti training terlebih dahulu”.

Hal tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Izzatun Nisa dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“Banyak sekali faktor mendukung dalam proses pembelajaran tidak hanya prasarana yang lengkap selain daripada itu guru yang sudah ditraining jadi semaksimal mungkin guru sudah bisa”.

b. Faktor Orang Tua

Faktor orang tua merupakan salah satu faktor yang penting setelah ustadzah, mengingat program menghafal di Rumah Tahfidz Al-Fatihah pembelajarannya santri tidak menginap di suatu tempat melainkan pulang ke rumah masing-masing sehingga orang tua mempunyai peran penting dalam membimbing anak untuk menghafal Al-Qur'an ketika berada di luar Rumah Tahfidz Al-Fatihah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diungkapkan bahwa faktor orang tua menjadi faktor pendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara dengan Penanggung Jawab Rumah Tahfidz Al-Fatihah Ustadzah Nibras Rafilah Zahrah yang menyatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukung pasti support dari orang tua rata-rata santri yang menghafal di Rumah Tahfidz Al-Fatihah ini mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya”.

Walisantri Rumah Tahfidz Al-Fatihah Cabang Pamularsih Ibu Arina Kurniati memberikan pendapatnya mengenai faktor yang dapat mendukung hafalan anak salah satunya adalah dorongan orang tua, dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Lingkungan yang paling utama dan dorongan dari orang tua untuk terus kebersamai hafalan anak”.

Peranan motivasi dari orang tua dalam memberikan dukungan kebersamai anak yang sedang proses menghafal Al-Qur'an diungkapkan oleh Ibu Awan Septi Cahya dalam wawancaranya yaitu:

“Mendampingi untuk melakukan murojaah mengulang hafalannya kembali ke rumah setiap habis maghrib, serta memperlihatkan rekaman video yang sudah ada dari Rumah Tahfidz Al-Fatihah”

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh

Ibu Arina Kurniati yang menyatakan bahwa:

“Dukungan selain motivasi saya arahkan untuk ke Rumah Tahfidz Al-Fatihah untuk tahfidznya biar disekolahan bisa mengikuti saya dukung kesini biar yang disekolah hafalan secepatnya selesai. Saya menemani untuk murojaah saya tontonin videonya”.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan formal ataupun non formal sarana dan prasarana sangatlah penting. Sarana dan prasarana merupakan suatu kesatuan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang menjadi salah satu faktor pendukung dalam anak menghafal. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diungkapkan secara langsung oleh Penanggung Jawab Rumah Tahfidz Al-Fatihah Ustadzah Nibras Rafilah Zahrah, yaitu:

“Faktor pendukung berikutnya itu fasilitas seperti ruangan yang nyaman, fasilitas ac, smart tv, speaker dan lampu sengaja dibuat terang biar anak tidak mengantuk ketika pembelajaran.”

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Izzatun Nisa dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Banyak sekali faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran di Rumah Tahfidz Al-Fatihah. Tidak hanya prasarana yang lengkap dan memadai akan tetapi lingkungan kerja dan sesama rekan kerja juga sangat nyaman. Untuk prasarana yang memadai diantaranya ruang belajar yang nyaman ada smart TV, AC, lemari untuk menyimpan aset-aset, tripot, speaker atau mikrofon, hp untuk dokumentasi pembelajaran dan masih banyak lagi kebutuhan sarana prasarana yang lainnya”.

d. Faktor Reward

Memberikan reward atau penghargaan memang bisa menjadi salah satu faktor yang mendorong santri untuk melakukan hafalan. Hal ini karena reward dapat memberikan motivasi dan semangat bagi santri untuk mencapai target hafalannya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa adanya reward akan menjadi pendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Rumah Tahfidz Al-Fatihah terdapat reward berupa bintang dimana santri dapat mengumpulkan hingga 50 bintang yang dapat ditukar dengan bintang prestasi dari ustadzah. Hal tersebut juga diungkapkan dalam wawancara dengan Ustadzah Siti Masitoh mengatakan bahwa:

“Faktor-faktor pendukung harus ada reward kalau disini berupa bintang dan apabila sudah terkumpul 50 bintang akan ditukarkan dengan sertifikat prestasi atau hadiah lain yang sekiranya dapat memacu anak untuk dapat hafalan dan semangat untuk melakukan murojaah secara mandiri”.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh

Ustadzah Liya Shinta mengatakan bahwa:

“Ada murajaah reward selain bintang bisa diberikan reward yang lain seperti snack agar santri lebih tertarik untuk melakukan murajaah”.

Ustadzah Salma Yusrina menyatakan hal yang sama tentang adanya reward santri akan menjadi faktor pendukung untuk menghafal, yaitu:

“Reward berupa bintang kalau anak murojaah akan mendapatkan bintang dan menjadikan anak termotivasi ketika bintang terkumpul 50 akan mendapatkan sertifikat prestasi sehingga adanya motivasi dalam menghafal Al-Qur’an akan menjadi faktor pendukung dalam menghafal”.

e. Faktor Metode Yang Digunakan Dalam Menghafal

Di tengah hiruk pikuk dunia pendidikan, hafalan masih menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dikuasai oleh anak. Namun, proses hafalan tak jarang menemui kendala, membuat anak kesulitan dan mudah bosan. Disinilah peran penting metode hafalan sebagai kunci sukses dalam proses belajar anak. Sehingga, metode menghafal yang tepat akan menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat walisantri yang mengungkapkan bahwa metode yang digunakan oleh anak dapat memudahkan mereka untuk menghafal Al-Qur’an. Dalam wawancaranya Ibu Awan Septi mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan anak dengan gerakan tangan membuat anak lebih mudah dalam menghafal”.

Hal yang senada diungkapkan oleh santri atas nama Dewandra pengalaman selama menghafal di Rumah Tahfidz Al-Fatihah mengatakan:

“Merasa senang ketika menghafal karena ada banyak teman menghadal disini dan menghafal dengan gerakan tangan menjadi lebih mudah”.

4.2.3.2 Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah

a. Kesibukan Anak

Kesibukan anak bisa menjadi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an. Kesibukan anak mulai dari kegiatan sehari-hari di sekolah dengan jadwal aktifitas belajar siswa ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan disekolahnya. Kesibukan tersebut dapat membuat anak menjadikan kesusahan dalam membagi waktu dengan menghafal Al-Qur'an. Sehingga, secara tidak langsung hal tersebut dapat menghambat anak dalam menghafal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan pula faktor tersebut beberapa ustadzah serta walisantri yang menyatakan pendapatnya melalui wawancara yang dilakukan secara langsung. Ustadzah Liya Shinta mengatakan bahwa:

“Masih ditemukannya santri kurang aktif belajar di tahfidz karena sudah terlalu hectic ketika berada di sekolah pagi, mengikuti ekstra di sekolahnya jadi kurang bisa mengikuti pembelajaran di rumah tahfidz sehingga membuat anak tersebut ketinggalan”.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kesibukan anak ketika berada di sekolah serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membuat santri terhambat dalam mengikuti pembelajaran di rumah tahfidz. Hal tersebut juga sama dengan apa yang dirasakan oleh walisantri Ibu Nuning Andriyani dalam wawancara faktor yang menghambat anak dalam menghafal Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Anak yang sudah cape ketika pulang dengan tugas-tugas pelajaran dari sekolahnya. Kesibukan anak membuat anak malas mengulang hafalan ketika dirumah kalau sudah capek”.

b. Rasa Malas

Rasa malas yang muncul pada diri anak yang menjadi suatu hal yang biasa ditemukan seperti malas untuk belajar tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Rasa bosan yang muncul ketika suatu kejadian diulang-ulang secara berkali-kali tentu akan menyebabkan kemalasan baik kemalasan dalam menghafal atau mengulangi membaca Al-Qur'an. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa orang tua yang memberikan pendapatnya tentang malas yang dapat

menghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Pendapat dari Ibu Awan Septi Cahya tentang faktor yang dapat menghambat anak dalam menghafal Al-Qur'an antara lain yaitu:

“Rasa malas anak, dan anak masih susah untuk diajak murojaah kembali ketika sudah memegang handpone”.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Ustadzah Salma Yusrina Izzah Kusumasari mengatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat ada pada diri anak setiap anak beda kegiatan, umur yang bermacam macam yang besar mungkin setelah pulang sekolah cape moodnya sudah malas, dan yang kecil masih ada yang kurang fokus karena usia yang heterogen”.

Adapun solusi untuk menangani permasalahan faktor yang dapat menghambat tersebut, menurut Ustadzah Izzatun Nisa yaitu:

“Kita diskusikan dulu kepada orang tuanya penyebabnya apa kalau misalnya terjadi anak sekolah dari pagi sampai siang kita usahakan untuk orang tuanya mengikutkan anaknya di kelas malam agar anaknya pas sore bisa istirahat seperti itu karena memang di Al-Fatihah itu sendiri tidak membatasi orang tua itu untuk mengikuti kelas sore atau kelas malam. Selain pendekatan orang tua mungkin lebih disesuaikan dengan memilih jam pelajaran yang tepat untuk anaknya untuk meminimalisir anaknya dapat istirahat dengan cukup”.

c. Kelupaan terhadap ayat yang telah dihafal

Kelupaan terhadap ayat yang telah dihafal merupakan salah satu hambatan yang sering ditemui oleh para penghafal Al-Qur'an. Namun hal tersebut bisa diatasi dengan beberapa cara

agar anak tidak mudah lupa dalam menghafal yaitu dengan cara terus melakukan pengulangan hafalan (*murajaah*) secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti beberapa santri yang terkadang lupa dengan apa yang telah dihafalkan. Beberapa santri memberikan pendapatnya antara lain yaitu santri atas nama dewandra merespons pertanyaan «apakah terdapat kendala atau kesusahan dalam menghafal Al-Qur'an?» santri tersebut mengatakan bahwa:

“Sedikit merasakan kesusahan tiba-tiba lupa ketika setoran”.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh santri atas nama Ervisya yang mengatakan bahwa:

“Ditengah-tengah hafalan kadang lupa”.

Adapun solusi untuk menangani permasalahan, faktor yang menghambat tersebut yaitu untuk terus melakukan *murajaah* (mengulang hafalan) secara mandiri selain daripada itu dukungan dari orang tua untuk membersamai anak diperlukan keberadaannya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, walisantri Ibu Arina Kurniati peran yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat anak dalam menghafal Al-Qur'an, mengatakan bahwa:

“Ketika anak mulai malas untuk murojaah saya tetap ngehidupin murottal biar anak bisa tetap mendengarkan dan tidak melupakan hafalannya”.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil yang telah diperoleh pada penelitian, pembahasan serta relevansi dari latar belakang dengan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak yang Kecanduan Gawai dan Game Online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang

Metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online yaitu menghafal dengan menggunakan gerakan (al-jawarih), dengan metode ini diharapkan anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah. Dengan adanya gerakan tersebut diharapkan anak-anak tidak mudah merasa jenuh dan menjadikan kegiatan mengaji menjadi hal yang menyenangkan. Selain metode yang digunakan tentu banyak faktor yang dapat mendukung anak dalam menghafal seperti ada reward harian membuat anak semangat menghafal dengan metode yang biasa digunakan dalam kesehariannya.

2. Implementasi dari Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak yang Kecanduan Gawai dan Game Online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang

Implementasi dari metode menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online terdiri dari dua indikator yaitu

pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran metode menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang.

- a. Pelaksanaan pembelajaran metode menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, training ustadzah sebelum memberikan pengajaran kepada santri. Kedua, ustadzah memperlihatkan video hafalan, membacakan sampai santri bisa melafalkan ayat dengan gerakan. Ketiga, penambahan hafalan. Keempat, setoran hafalan. Terakhir murojaah yang dilakukan pada hari jum'at serta belajar materi-materi agama.
- b. Evaluasi pembelajaran metode menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang terdiri dari evaluasi ustadzah dan evaluasi santri. Evaluasi ustadzah dilaksanakan secara rutin satu kali dalam sepekan yang dilaksanakan secara langsung dengan penanggung jawab RTA. Mengenai evaluasi pembelajaran santri terdapat setoran hafalan dan murojaan yang rutin dalam setiap pekannya. Tambahan untuk santri yaitu adanya evaluasi imtihan atau ujian setoran hafalan terakhir sebelum wisuda.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung pada Program Menghafal Al-Qur'an pada Anak yang Kecanduan Gawai dan Game Online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang

Adapun beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang antara lain yaitu faktor tenaga pengajar, faktor orang tua, faktor sarana dan prasarana, faktor reward, dan faktor metode yang digunakan dalam menghafal.

Sedangkan, untuk faktor penghambat dalam menghafal dalam menghafal Al-Qur'an pada anak yang kecanduan gawai dan game online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah antara lain yaitu kesibukan anak, rasa malas, dan kelupaan terhadap ayat yang telah dihafal.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Metode al-jawarih, menghafal dengan gerakan tangan merupakan salah satu metode yang paling praktis untuk digunakan oleh anak-anak dan dapat memudahkan anak untuk menghafalkan Al-Qur'an. Metode ini diharapkan anak-anak dapat lebih cepat memahami gerakan dalam setiap ayat yang dihafalkan. Selain itu, juga menerapkan metode talaqqi dimana ustadzah memberikan contoh pelafalan ayat kepada santri dengan benar sampai santri tersebut benar-benar bisa memahami

dengan baik sebelum berpindah ke metode al-jawarih atau menghafal dengan gerakan tangan.

2. Ustadzah yang berperan sebagai tenaga pengajar yang diberikan training sebelum mengajarkan kepada santri sehingga dapat mewujudkan ustadzah yang berkompeten di bidangnya. Ustadzah yang kompeten dalam bidang menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam keberhasilan penghafalan Al-Qur'an. Metode yang digunakan di Rumah Tahfidz Al-Fatihah yang menerapkan metode menghafal dengan gerakan tangan tentu peran ustadzah sangat diperlukan untuk keberhasilan dalam menerapkan metode tersebut sehingga anak-anak dapat menguasai metode tersebut dengan baik menghafal Al-Qur'an dengan mudah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian oleh sebab itu diharapkan penelitian yang mengkaji tentang metode dan implementasi menghafal Al-Qur'an yang akan datang untuk adanya penyempurnaan dari keterbatasan keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan ruang lingkup. Penelitian ini hanya mengkaji metode menghafal alqur'an untuk anak-anak dengan menggunakan metode tallaqi dan menghafal dengan gerakan tangan.

2. Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan metodologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan partisipan dan analisis dokumen.

5.4 Saran

Memperhatikan hasil temuan dalam penelitian tentang “Metode Al-Fatihah dalam Menghafal Al-Qur’an untuk Pendidikan Anak-Anak yang Kecanduan Gawai dan Game Online di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang” maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak Rumah Tahfidz

Metode Al-Fatihah yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an sudah dikatakan metode yang tepat sasaran, karena metode yang diterapkan sesuai dengan kemampuan pada usia anak-anak menghafal dengan gerakan tangan untuk menggantikan anak yang kecanduan handpone membuat santri ketagihan belajar menghafal dengan menggerakkan tangannya.

2. Ustadzah

Mengingat bahwa ustadzah mempunyai peran yang sangat penting untuk santri-santrinya sehingga microteaching sangat diperlukan keberadaannya. Bagi ustadzah meskipun sudah diberikan training terlebih dahulu sebelum memberikan pengajaran kepada santri tetap diharuskan mempunyai inovasi sendiri agar santri tidak mudah

bosan untuk terus menghafal. Selain daripada itu ustadzah disarankan untuk terus meningkatkan kemampuannya.

3. Wali Santri

Walisantri mempunyai peran yang penting untuk terus memberikan dukungan kepada anaknya yang sedang menghafal Al-Qur'an. Dukungan tersebut bisa diwujudkan ke dalam beberapa hal seperti kebersamai anak meluangkan waktu untuk kebersamai anak murojaah di rumah sehingga hafalan anak selalu terekam di ingatan anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aang Widiasto. (2018). *Pelaksanaan Metode Gabungan Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur'an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur* Lampung.
- Abdul Rosid. (2019) dalam tesisnya yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Tahfizh Qur'an Untuk Santri Beasiswa*”.
- Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga, 1990), h. 75.
- Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Agama Islam MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), h. 10.
- Amalia Ramadhani. (2021). *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro*.
- Baharuddin. (2019). *Impelementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*.
- Devi Imron Rosadi. (2023). *Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an (Studi Komparatif di SMAIT, STIQ Al-multazam dan Yayasan Karantina Tahfidz Nasional Kuningan Jawa Barat*.

Fardi A. Bata. (2019). *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTs Alkhairaat Kota Ternate)*.

Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Insan Madani, 2012), h. 12.

Moleong, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.

Muhtaromah, S. (2019). *Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*.

Naily Kamilia. (2022). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Markaz Talaqqi Sahabat Al-Qur'an, Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri*.

Nurul Ummi Akhinah. (2017). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarul Qur'an Surakarta dan Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017)*.

Qasim, A. (2022). *Sebulan Hafal Al Quran*. Penerbit ZamZam.

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani 2008), h.

52-54

Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (7th ed.).
Chichester, West Sussex, United Kingdom.
www.wileypluslearningspace.com

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.

Sukron Ma'mun. (2019). *Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani*

Sumadi Suryabrata. (1998). *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyu Eko Hariyanti. (2017). *Metode Menghafal Al Qur'an pada Anak Usia Dini
(Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*.

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva
Press, 2014), h.65

Zakiah Drajat. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.

